



Media Zona Tumbuh Kembang dalam Membangun Karakter Anti Bullying Melalui Pola Asuh Otoritatif di Sekolah Dasar

Maria Ulfa^{1*}, Wa Ode Husniah¹, Kosilah², Nur Fadillah¹, Silvia Nur Aini Samal¹, Wa Ode Nikmatul Koriah¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*Corresponding author email: maria.ulfa@umbuton.ac.id

Article Info

Article history:

Received August 05, 2025
Approved August 25, 2025

Keywords:

Growth Zone Media, Anti-Bullying Characters, Authoritative Parenting Style,

ABSTRACT

Bullying in schools can have an impact on students' academic performance, character development and mental health. One of the factors causing bullying behavior is the application of inappropriate parenting. Prevention efforts require a holistic approach that actively involves the school and family environment, especially building anti-bullying character from an early age by involving parenting. The purpose of the study was to develop and test the effectiveness of the growth and development zone media in building anti-bullying character through authoritative parenting in elementary schools. The study used a research and development (R&D) approaches referring to Borg & Gall with a mixed method analysis method. The research location is State Elementary School 1 Batulo, the research population in class III (three) and the research sample is students and parents / guardians of students totaling 40 students and 40 parents. The results showed that the media developed, namely the Emotion Zone, the Children's Kindness Zone, the Children's Star and the Parents' Wish Board, were well validated and effective in increasing students' moral awareness, empathy, and prosocial behavior. Statistical test results showed a significant increase between pretest and posttest results with a Z value of -3.921 and Asym. Sig. (2-tailed) of 0.000 and it is concluded that media implementation is effective in increasing students' anti-bullying behavior. Media implementation also increases parental involvement in authoritative parenting practices. This research concludes that character-based media and authoritative parenting have great potential in preventing bullying preventively and educationally.

ABSTRAK

Tindakan Bullying di sekolah dapat berdampak pada prestasi akademik, perkembangan karakter dan kesehatan mental siswa. Salah satu faktor penyebab perilaku bullying adalah penerapan pola asuh yang kurang tepat. Upaya pencegahan memerlukan pendekatan holistic yang melibatkan lingkungan sekolah dan keluarga secara aktif, khususnya membangun karakter anti-bullying sejak dini dengan melibatkan pola asuh orang tua. Tujuan penelitian untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti-bullying melalui pola asuh otoritatif di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan research and development (R&D) mengacu pada Borg & Gall dengan metode analisis mixed method. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Batulo, Populasi penelitian pada kelas III (tiga) dan sampel penelitian adalah siswa dan orang tua/wali siswa berjumlah 40 siswa dan 40 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan yakni Zona emosi, Zona

kebaikan anak, Bintang Anak dan Papan harapan orang tua tervalidasi dengan baik dan efektif meningkatkan kesadaran moral, empati, serta perilaku prososial siswa. Hasil uji statistic menunjukkan peningkatan signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai Z sebesar -3.921 dan Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan disimpulkan implementasi media, efektif meningkatkan perilaku anti bullying siswa. Impementasi media juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam praktik pola asuh otoritatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media berbasis karakter dan pola asuh otoritatif memiliki potensi besar dalm mencegah bullying secara preventif dan edukatif.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Ulfa, M., Husniah, W. O., Kosilah, K., Fadillah, N., Samal, S. N. A., & Koriah, W. O. N. (2025). Media Zona Tumbuh Kembang dalam Membangun Karakter Anti Bullying Melalui Pola Asuh Otoritatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 2005–2025. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4157>

PENDAHULUAN

Bullying saat ini menjadi perhatian global. Unesco menyebutkan sekitar 32% siswa diseluruh dunia mengalami bullying di sekolah yang minimal sebulan sekali dalam bentuk bullying fisik, verbal dan cyberbullying. Data rilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), Januari-Februari 2024 berkisar 1.993 anak mengalami kekerasan. Jika membandingkan data kasus kekerasan pada tahun 2023, data ini terus meningkat, terutama di lingkungan Pendidikan. Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 ditemukan 3.547 pengaduan kasus kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan Pendidikan (Novianto et al., 2024). Menurut UNICEF, siswa yang menyaksikan atau mengalami kekerasan di sekolah termasuk bullying 84%. Meskipun Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa program dan kebijakan untuk mengatasi bullying di sekolah serta penerapan dalam kurikulum sekolah, seperti program Sekolah Ramah Anak, kampanye Anti-Perundungan, Pendidikan Karakter melalui proses pembelajaran, namun belum signifikan mengurangi bullying. Hal tersebut juga disebutkan oleh Aswat dkk., (Aswat et al., 2022) penerapan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum masih kurang efektif mengurangi perilaku bullying.

Bullying berdampak negatif pada semua sisi, baik bagi korban, pelaku dan lingkungan secara menyeluruh. Banyak siswa yang menjadi korban bullying tidak sadar sedang di-bully akan tetapi merasa khawatir dan takut untuk melaporkan tindakan tersebut kepada orang tua atau guru (Mayunita et al., 2023). Hal ini disebabkan oleh kekuatan atau pengaruh yang dimiliki oleh pelaku bullying. Siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami gangguan emosional, psikologis, serta akademis yang serius dan (Yunita et al., 2022), menimbulkan maladjustment seperti kesepian, tekanan mental dan kecemasan, trauma, perasaan tidak berdaya, frustrasi, kesepian, dan kehilangan rasa percaya diri (Fadillah et al., 2022), depresi, penurunan konsentrasi, anti sosial, keinginan balas dendam, dan bunuh diri. Disisi lain, pelaku bullying menjadi minim empati, perilaku hiperaktif, dan masalah sosial (Tobing, Jessica & Lestari, 2021).

Dampak bullying sangat mempengaruhi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Olehnya penting untuk merancang strategi yang efektif untuk mengatasi dan mencegah perilaku bullying di sekolah. Salah satu pendekatan yang diterapkan dengan membangun karakter anti-bullying sejak dini melalui media Zona Tumbuh Kembang. Beberapa hasil penelitian terdahulu menguraikan bentuk bullying yang banyak terjadi pada anak usia dini

dominan pada bullying fisik dan verbal seperti perilaku agresif (Maghfiroh & Sugito, 2021), menendang, mengejek, memandang sinis (Sofyan et al., 2022), akibat dari tindakan bullying tersebut siswa trauma dan berhenti sekolah karena merasa dikucilkan, dihina dan diolok-olok (Aswat et al., 2022). Selain itu, penerapan pendidikan karakter dalam mengurangi bullying verbal pada generasi milenial menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai panutan yang memberikan kasih sayang, memantau kegiatan serta perkembangan anak, dan peran guru sebagai teladan dalam ucapan serta tindakan (Rujiani, 2018).

Pencapaian mutu pendidikan karakter tergantung pada peran sekolah, pihak guru bertindak sebagai orang tua kedua dalam memantau perubahan sikap dan perilaku siswa (Yuyarti, 2018). Maka dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi antara guru BK, guru kelas, orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung pendidikan karakter. Salah satu penyebabnya tindakan bullying adalah penerapan pola asuh yang kurang tepat. Anak-anak yang mendapatkan perhatian yang baik, komunikasi terbuka (Fanny Febrianti & Untung Subroto, 2023) dan pengawasan yang seimbang akan cenderung membentuk perilaku yang positif (Rachmawati et al., 2023). Anak-anak yang diasuh secara otoriter, dominan akan berperilaku kasar, menjadi permisif dan menimbulkan perilaku agresif pada anak (Wiyani, 2012). Sikap dan perilaku anak merupakan cerminan sikap dan perilaku dari orang tua. Maka, disinilah peran pola asuh orang tua dibutuhkan. (Rachmawati et al., 2023) Melalui penerapan pola asuh otoritatif (demokratis), anak menjadi pribadi yang baik dan tidak melakukan perilaku bullying.

Media zona tumbuh kembang yang dirancang akan menjadi elemen dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendidikan karakter. Penggunaan media Zona Tumbuh Kembang sebagai alat bantu visual dan interaktif dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter anti bullying. Zona ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, mengekspresikan, dan memperbaiki sikap dan perilaku mereka dalam konteks yang terstruktur, mendukung mereka untuk memahami pentingnya empati, kerjasama, dan toleransi. Selain media Zona Tumbuh Kembang, peran pola asuh orang tua juga sangat penting dalam membentuk perilaku anak. Guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah (Indrawati & Sugiarti, 2022) dan orang tua atau wali siswa dapat menerapkan pola asuh otoritatif ini.

Pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang menyeimbangkan tuntutan dan responsivitas orang tua, dan telah terbukti secara empiris sebagai pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik (Ulfa et al., 2019), selain itu pola asuh otoritatif mampu membentuk disiplin dan kematangan sosial yang baik (Ulfa et al., 2023), sehingga berpengaruh pada perilaku anak terhadap situasi sosial, termasuk bullying. Selain itu, pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan mental anak dan berdampak pada kompetensi anak termasuk penerapan pola asuh yang kurang tepat yang dapat mengganggu perkembangan kemandirian dan ketangguhan mental anak (Baumrind, 1967, 1991). Siswa yang terlibat dalam bullying, baik pelaku maupun korban pada dasarnya sangat membutuhkan pendampingan psikologis dalam pencegahan dan penanganannya. Melalui media zona tumbuh kembang ini, para wali kelas dan orang tua berkolaborasi dalam mencegah dan menangani perilaku bullying pada anak.

Beberapa hasil temuan yang mendasari dan menjadi penunjang dalam penelitian ini diantaranya Edgerton (Edgerton et al., 2016) menggunakan strategi konten dan komunikasi di situs StopBullying.gov, namun hasil analisis menemukan adanya kesenjangan besar antara istilah yang digunakan orang saat mencari informasi terkait bullying dengan konten yang tersedia secara daring, sehingga perlu perbaikan yang cukup signifikan. Waters (Waters et al.,

2020) menekankan pentingnya sebuah aplikasi dan sumber daya praktis yang dapat digunakan oleh guru dalam penggunaan media sosial secara positif guna mengatasi masalah cyberbullying.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) belum berdampak signifikan terhadap perilaku bullying di sekolah dasar (Yuliasri et al., 2022) dan kurang menghalau perilaku bullying (Aswat et al., 2022). Merujuk pada beberapa hasil temuan tersebut, belum ada penelitian terkait penggunaan media zona tumbuh kembang. Untuk itu penelitian ini merancang sebuah media visual dengan pendekatan psikologis. Rancangan media ini disebut zona tumbuh kembang. Penggunaannya dengan melibatkan peran guru, siswa dan orang tua. Media ini meliputi papan harapan orang tua, Zona kebaikan anak, bintang anak, dan zona emosi. Rancangan media ini juga disertai dengan psikoedukasi parenting untuk orang tua siswa. Dengan menggabungkan media Zona Tumbuh Kembang dan penerapan pola asuh otoritatif di rumah, diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang anti-bullying.

Olehnya itu, merujuk pada uraian tersebut di atas, rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana bentuk media zona tumbuh kembang yang tepat, optimal dan rasional dalam membangun karakter anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui pola asuh otoritatif? Dan bagaimana efektivitas media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui pola asuh otoritatif?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development (RnD) atau penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk berupa model. Produk atau model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa media yang akan dibuat dan dirancang berdasarkan psikologis tumbuh kembang siswa. Adapun prosedur pengembangan menggunakan teori Brog and Gall dengan garis besar: (1) survey pendahuluan, (2) perencanaan (3) pengembangan produk awal (4) uji coba produk (5) revisi produk (6) uji coba lapangan, (7) uji revisi hasil uji coba, (8) uji lapangan, (9) revisi produk akhir, dan (10) diseminasi.

Desain penelitian pengembangan 10 tahap di atas disederhanakan melalui enam tahap dengan memaksimalkan seluruh tahapan menurut Borg and Gall tersebut. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah dan persiapan pengembangan model media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti bullying melalui pola asuh otoritatif. Tahap II : Merancang dan Menyusun media visual (Zona Tumbuh Kembang) dalam membangun karakter siswa anti bullying melalui pola asuh otoritatif. Tahap III : Uji kelayakan Ahli (expert judgment) dan merancang dan merevisi model Hipotetik. Tahap IV : Uji Coba lapangan Hipotetik (Teruji I) mengkaji kelayakan model hipotetik, Memperbaiki model hipotetik secara kolaboratif (masukan dan perbaikan) model (model teruji I). Tahap V : Uji lapangan dan mendeskripsikan hasil uji lapangan. Tahap VI : merumuskan dan menetapkan model akhir (Teruji II) yaitu evaluasi hasil uji lapangan media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti bullying melalui pola asuh otoritatif. Desiminasi dilakukan dengan menyusun model akhir media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti bullying melalui pola asuh otoritatif. Berikut ini beberapa rangkaian tahap di gambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur penelitian dan pengembangan

Merumuskan model/produk berupa media Zona tumbuh kembang dengan merujuk pada penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar guna membangun karakter anti bullying merupakan tujuan akhir dari penelitian ini. Isi dan komponen model/produk ini dikembangkan melalui pendekatan psikologis dan berdasarkan konsep dan teori tumbuh kembang anak dan perilaku bullying, tinjauan terhadap model hipotetis dalam pelaksanaannya, serta kajian empiris mengenai kondisi terkini penguatan pendidikan karakter yang diterapkan dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah dasar dan peran pola asuh otoritatif dalam mendukung dan memperkuat upaya membangun karakter siswa anti bullying dari rumah.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Batulo, Kelurahan Kadolo Katapi Kecamatan Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. Subyek penelitian berjumlah 60 siswa menggunakan kelas III yang terdiri dari kelas IIIA dan IIIB 40 siswa yang digunakan sebagai uji lapangan dan siswa kelas IIIC sejumlah 20 siswa yang digunakan uji coba terbatas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan guru wali kelas, dan orang tua siswa dalam berkolaborasi pada penerapan pola asuh otoritatif di sekolah maupun di rumah. Dalam uji validasi media dan instrument melibatkan 2 validator yaitu 1 ahli psikologi perkembangan merupakan dosen Universitas Muhammadiyah Buton dan 1 ahli Pendidikan dasar merupakan guru SD Negeri 1 Batulo. Adapun teknik pengambilan sampling melalui purposive sampling dengan pertimbangan tertentu yang memiliki indikasi perilaku bullying verbal dan fisik ringan seperti mengejek, mendorong serta saling menertawakan dan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku menarik diri dan kurang percaya diri sehingga sulit mengungkapkan perasaan siswa tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas menggunakan skala likert dan uji Wilcoxon. Berikut tingkat kelayakan validasi media dan instrument disajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Kategori validasi

| Skor Rata-rata | Kategori Validasi | Kriteria Penilaian |
|----------------|-------------------|--|
| 0% -20% | Tidak layak | Media tidak sesuai dan tidak layak digunakan |
| 21%-40% | Kurang Layak | Media kurang seseuai dan perlu revisi menyeluruh |
| 41%-60% | Cukup layak | Media perlu revisi sebelum digunakan |
| 61%-80% | Layak | Media layak digunakan dengan sedikit revisi |
| 81%-100% | Sangat Layak | Media sangat sesuai dan dapat digunakan tanpa revisi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Media Zona Tumbuh Kembang yang tepat, optimal dan rasional dalam membangun karakter anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui pola asuh otoritatif. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran obyektif penerapan penguatan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi bullying, serta efektivitas media zona tumbuh kembang dalam membangun karakter anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui pola asuh otoritatif. Melalui tahapan penelitian dan pengembangan Brog and Gall yang disederhanakan melalui enam tahap dengan memaksimalkan seluruh tahapan. Adapun beberapa hasil temuan penelitian berdasarkan tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tahap pertama (Analisis Konseptual, Ekplorasi dan analisis hasil lapangan) yaitu hasil observasi dan wawancara menunjukkan bentuk bullying masih dalam kategori ringan yang dominan pada bullying fisik dan verbal seperti mengejek, mendorong serta saling menertawakan dan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku menarik diri dan kurang percaya diri sehingga sulit mengungkapkan perasaan siswa tersebut. Selain itu Sebagian besar guru dan terkhusus pada orang tua belum sepenuhnya memahami konsep Pendidikan karakter yang aplikatif dalam menangani perilaku bullying. Ditambah lagi, anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung tidak melaporkan tindakan bullying karena takut dan malu.

Tahap kedua (merancang model II), peneliti merancang media zona tumbuh kembang yang bertujuan membangun kesadaran, empati, dan perilaku positif anak dengan melibatkan kolaborasi dengan guru kelas, penyusunan konsep media visual seperti Zona Emosi, Zona Kebaikan Anak, Bintang Anak, dan papan harapan orang tua dan pengintegrasian psikoedukasi parenting berbasis pola asuh otoritatif. Keempat media tersebut di desain secara sistematis berbasis pendekatan psikologis tumbuh kembang anak dan prinsip-prinsip penguatan karakter untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali emosi menumbuhkan empati serta menginternalisasi nilai-nilai positif dalam interaksi sosial sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. media zona emosi dirancang untuk membantu anak mengekspresikan dan mengelola emosi dan perasaan secara sehat zona kebaikan anak dan Bintang anak digunakan sebagai bentuk penguatan positif dan apresiasi terhadap perilaku prososial siswa sedangkan papan harapan orang tua menjadi jembatan komunikasi antara rumah dan sekolah untuk menyelaraskan nilai-nilai pola asuh dan harapan karakter yang ingin ditanamkan. Berikut desain media sebelum dan sesudah revisi:

Tabel 2. Desain Media sebelum dan sesudah revisi

| No | Sebelum | Sesudah |
|----|---------|---------|
| 1 | | |

| No | Sebelum | Sesudah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|---|---|-----------|-----------|--------------|---------|--------|--------|-------|------|-------|-------|--------|------|---------|--------|--------|-----------|-------|--------|--------|-------|-------|-------|-----------|----------|-------|--------|-------|-------|--|--|--------|--|--|--|--------|--------|--|--|--|--------|---------|--|--|--|--------|--------|--|--|--|-------|------|--|--|--|-------|-------|--|--|--|--------|------|--|--|--|---------|--------|--|--|--|--------|-----------|--|--|--|-------|--------|--|--|--|--------|-------|--|--|--|-------|-------|--|--|--|-----------|----------|--|--|--|-------|--------|--|--|--|-------|-------|--|--|--|--|--|-----------|--|----------|--|--------------|--|---------|--|-----------|--|----------|
| 2 | <div data-bbox="305 222 776 871"> <h3 style="text-align: center;">BintangKu</h3> <p style="text-align: center;"><u>Kenali Kelebihanmu Bersinar Lewat Bintangku</u></p> <table border="1"> <tr><td>AISYAH</td><td>ZAFRAN</td></tr> <tr><td>ALZAIN</td><td>NADIRA</td></tr> <tr><td>AZKADNA</td><td>NAFISA</td></tr> <tr><td>AQILAH</td><td>CAHYA</td></tr> <tr><td>AZKA</td><td>NURUL</td></tr> <tr><td>AZRIO</td><td>RAHMAD</td></tr> <tr><td>DIRA</td><td>SHEIKHA</td></tr> <tr><td>FAEZAN</td><td>SHINJI</td></tr> <tr><td>FEBRIANTI</td><td>ALISA</td></tr> <tr><td>KARIMA</td><td>AURORA</td></tr> <tr><td>ANZAR</td><td>AULIA</td></tr> <tr><td>FAHRI</td><td>SALSABILA</td></tr> <tr><td>MAGHFIRA</td><td>SALWA</td></tr> <tr><td>FAUZAN</td><td>FATIH</td></tr> <tr><td>IZZAT</td><td></td></tr> </table> <p>Membantu anak mengenali dan mengapresiasi kelebihan diri sendiri sebagai upaya membangun rasa percaya diri dan mencegah perilaku bullying.</p> </div> | AISYAH | ZAFRAN | ALZAIN | NADIRA | AZKADNA | NAFISA | AQILAH | CAHYA | AZKA | NURUL | AZRIO | RAHMAD | DIRA | SHEIKHA | FAEZAN | SHINJI | FEBRIANTI | ALISA | KARIMA | AURORA | ANZAR | AULIA | FAHRI | SALSABILA | MAGHFIRA | SALWA | FAUZAN | FATIH | IZZAT | | <div data-bbox="846 222 1317 871"> <h3 style="text-align: center;">BintangKu</h3> <p style="text-align: center;"><u>Kenali Kelebihanmu Bersinar Lewat Bintangku</u></p> <table border="1"> <tr><td>AISYAH</td><td></td><td></td><td></td><td>ZAFRAN</td></tr> <tr><td>ALZAIN</td><td></td><td></td><td></td><td>NADIRA</td></tr> <tr><td>AZKADNA</td><td></td><td></td><td></td><td>NAFISA</td></tr> <tr><td>AQILAH</td><td></td><td></td><td></td><td>CAHYA</td></tr> <tr><td>AZKA</td><td></td><td></td><td></td><td>NURUL</td></tr> <tr><td>AZRIO</td><td></td><td></td><td></td><td>RAHMAD</td></tr> <tr><td>DIRA</td><td></td><td></td><td></td><td>SHEIKHA</td></tr> <tr><td>FAEZAN</td><td></td><td></td><td></td><td>SHINJI</td></tr> <tr><td>FEBRIANTI</td><td></td><td></td><td></td><td>ALISA</td></tr> <tr><td>KARIMA</td><td></td><td></td><td></td><td>AURORA</td></tr> <tr><td>ANZAR</td><td></td><td></td><td></td><td>AULIA</td></tr> <tr><td>FAHRI</td><td></td><td></td><td></td><td>SALSABILA</td></tr> <tr><td>MAGHFIRA</td><td></td><td></td><td></td><td>SALWA</td></tr> <tr><td>FAUZAN</td><td></td><td></td><td></td><td>FATIH</td></tr> <tr><td>IZZAT</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <p>Membantu anak mengenali dan mengapresiasi kelebihan diri sendiri sebagai upaya membangun rasa percaya diri dan mencegah perilaku bullying.</p> <table border="0"> <tr> <td></td><td>Bercestis</td> <td></td><td>Semangat</td> <td></td><td>Percaya diri</td> </tr> <tr> <td></td><td>Kreatif</td> <td></td><td>Pemberani</td> <td></td><td>Penolong</td> </tr> </table> </div> | AISYAH | | | | ZAFRAN | ALZAIN | | | | NADIRA | AZKADNA | | | | NAFISA | AQILAH | | | | CAHYA | AZKA | | | | NURUL | AZRIO | | | | RAHMAD | DIRA | | | | SHEIKHA | FAEZAN | | | | SHINJI | FEBRIANTI | | | | ALISA | KARIMA | | | | AURORA | ANZAR | | | | AULIA | FAHRI | | | | SALSABILA | MAGHFIRA | | | | SALWA | FAUZAN | | | | FATIH | IZZAT | | | | | | Bercestis | | Semangat | | Percaya diri | | Kreatif | | Pemberani | | Penolong |
| AISYAH | ZAFRAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ALZAIN | NADIRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZKADNA | NAFISA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AQILAH | CAHYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZKA | NURUL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZRIO | RAHMAD | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| DIRA | SHEIKHA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAEZAN | SHINJI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FEBRIANTI | ALISA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KARIMA | AURORA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ANZAR | AULIA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAHRI | SALSABILA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| MAGHFIRA | SALWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAUZAN | FATIH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| IZZAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AISYAH | | | | ZAFRAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ALZAIN | | | | NADIRA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZKADNA | | | | NAFISA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AQILAH | | | | CAHYA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZKA | | | | NURUL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| AZRIO | | | | RAHMAD | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| DIRA | | | | SHEIKHA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAEZAN | | | | SHINJI | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FEBRIANTI | | | | ALISA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KARIMA | | | | AURORA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ANZAR | | | | AULIA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAHRI | | | | SALSABILA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| MAGHFIRA | | | | SALWA | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| FAUZAN | | | | FATIH | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| IZZAT | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Bercestis | | Semangat | | Percaya diri | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | Kreatif | | Pemberani | | Penolong | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | <div data-bbox="305 888 800 1728"> <h2 style="text-align: center;">Zona Kebaikan</h2> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap amplop tertulis satu nama siswa. ✓ Siswa dapat menuliskan setiap kebaikan yang telah dilakukan setiap harinya di selembang kertas. ✓ Selembang kertas kebaikan tersebut dimasukkan ke amplop sesuai nama siswa. ✓ Kumpulan kebaikan/kebaikan yang dituliskan siswa dapat dibacakan oleh siswa dan guru setiap minggu atau periodik yang ditentukan, misalnya saat pembagian raport. ✓ Evaluasi dapat dilakukan dengan kuis sesuai modul panduan. </div> | <div data-bbox="833 888 1344 1728"> <h2 style="text-align: center;">Zona Kebaikan</h2> <ul style="list-style-type: none"> ✦ Setiap amplop tertulis satu nama siswa. ✦ Siswa dapat menuliskan setiap kebaikan yang telah dilakukan setiap harinya di selembang kertas. ✦ Selembang kertas kebaikan tersebut dimasukkan ke amplop sesuai nama siswa. ✦ Kumpulan kebaikan/kebaikan yang dituliskan siswa dapat dibacakan oleh siswa dan guru setiap minggu atau periodik yang ditentukan, misalnya saat pembagian raport. ✦ Indikator kebaikan dan nilai moral/karakter yang dikembangkan dapat dilibat modul panduan. ✦ Evaluasi dapat dilakukan dengan kuis sesuai modul panduan. </div> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Sebelum | Sesudah |
|----|---------|---------|
| 4 | | |

Tahap ketiga, peneliti melanjutkan proses tahapan pengembangan produk awal yang memuat rancangan visual media dan perangkat pendukung berupa lembar panduan penggunaan media serta materi psikoedukasi untuk orang tua. seluruh komponen tersebut dikembangkan dengan memperhatikan kaidah pedagogis, psikologis, relevansi konteks kebutuhan siswa sekolah dasar. Desain awal kemudian divalidasi oleh dua ahli yaitu ahli pendidikan dasar (1) dan ahli Psikologi perkembangan anak (2), untuk memastikan kelayakan isi, daya tarik visual, interaktivitas, serta efektivitas implementasi media. Berikut hasil validasi kualitatif dan kuantitatif disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Hasil validasi kualitatif Ahli Media

| No | Media | Validator 1 | Validator 2 |
|----|--------------------|---|--|
| 1. | Zona Emosi | Berikan pelatihan guru untuk mengintegrasikan ini dan tambahkan petunjuk kegiatan yang membantu siswa mengenali dan mengatur emosinya | Sertakan visual ekspresi wajah yang lebih beragam dan gunakan warna warna yang mendukung suasana hati positif dan tenang, serta tambahkan ekspresi netral atau tidak tahu |
| 2. | Zona Kebaikan anak | Berikan indikator kebaikan yang bisa diukur dan dilihat secara konkrit dalam perilaku siswa dan sebaiknya dibuat fleksibel untuk berbagai jenjang kelas | Sertakan penjelasan nilai moral dari setiap tindakan kebaikan yang dicatat anak agar mereka memahami maknanya serta lengkapi dengan mekanisme refleksi sederhana agar anak dapat mengevaluasi sikap secara mandiri |

| No | Media | Validator 1 | Validator 2 |
|----|-------------------------|---|---|
| 3. | Bintang | Sertakan dengan penghargaan simbolik yang variatif bukan hanya bintang, tetapi dengan reward verbal | Sertakan afirmasi positif untuk menguatkan harga diri anak setiap menerima bintang dan hindari system pemberian yang kompetitif agar tidak memicu kecemburuan |
| 4. | Papan harapan orang tua | Lengkapi dengan panduan yang jelas agar guru dapat membantu siswa memahami harapan orangtua dan untuk pengintegrasian perlu penguatan dengan aktivitas belajar harian | Sediakan ruang untuk menanggapi harapan orang tua sebagai bentuk komunikasi dua arah dan kembangkan dengan elemen emosional seperti gambar atau symbol ekspresi perasaan anak |

Tabel 4. Data analisis kuantitatif Hasil Uji Kelayakan Media

| No | Media | Aspek | Validator 1 | | | Validator 2 | | | Skor Rata rata |
|----|-------------------------|--------------------|---------------|---------------|----------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| | | | Σ skor | Skor Maksimal | Persentase (%) | Σ skor | Skor Maksimal | Persentase (%) | |
| 1. | Zona Emosi | Kelayakan Isi | 42 | 45 | 93,3 | 44 | 45 | 97,8 | 95,55 |
| | | Desain Visual | 40 | 45 | 88,9 | 43 | 45 | 95,6 | 92,25 |
| | | Interaktivitas | 38 | 45 | 84,4 | 40 | 45 | 88,9 | 86,65 |
| | | Manfaat psikologis | 43 | 45 | 95,6 | 41 | 45 | 91,1 | 93,35 |
| 2. | Zona Kebaikan anak | Kelayakan Isi | 38 | 45 | 84,4 | 39 | 45 | 86,7 | 85,55 |
| | | Desain Visual | 39 | 45 | 86,7 | 41 | 45 | 91,1 | 91,1 |
| | | Interaktivitas | 41 | 45 | 91,1 | 43 | 45 | 95,6 | 93,35 |
| | | Manfaat psikologis | 42 | 45 | 93,3 | 42 | 45 | 93,3 | 93,3 |
| 3. | Bintang anak | Kelayakan Isi | 42 | 45 | 93,3 | 43 | 45 | 95,6 | 94,45 |
| | | Desain Visual | 39 | 45 | 86,7 | 42 | 45 | 93,3 | 93,3 |
| | | Interaktivitas | 41 | 45 | 91,1 | 40 | 45 | 88,9 | 90 |
| | | Manfaat psikologis | 43 | 45 | 95,6 | 44 | 45 | 97,8 | 96,7 |
| 4. | Papan harapan orang tua | Kelayakan Isi | 44 | 45 | 97,8 | 43 | 45 | 95,6 | 96,7 |
| | | Desain Visual | 37 | 45 | 82,2 | 39 | 45 | 86,7 | 84,45 |
| | | Interaktivitas | 41 | 45 | 91,1 | 42 | 45 | 93,3 | 92,2 |
| | | Manfaat psikologis | 44 | 45 | 97,8 | 44 | 45 | 97,8 | 97,8 |

Merujuk pada tabel 3. di atas, dalam penerapan empat media tersebut dengan masing masing aspek penilaian kelayakan isi, desain visual, inaktivitas dan manfaat psikologis menghasilkan rata rata persentasi pada kategori sangat layak dengan nilai minimal persentasi 84,45% sampai dengan maksimal persentasi 97,8%. Sehingga ditarik simpulan rata rata hasil validasi hasil uji kelayakan media sebesar 91,5% kategori "Sangat Layak" dengan merevisi dan menambahkan beberapa komentar dan saran dari validator. Pada tahap ketiga ini, juga dilakukan

tahap revisi media setelah divalidasi oleh validator. Revisi dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang telah diberikan oleh validator.

Tahap keempat adalah tahap uji coba terbatas (*small group try out*) dan tahap revisi hasil uji coba lapangan. Uji coba terbatas yaitu media diimplementasikan secara terbatas pada sekelompok siswa dan guru kelas. Tahap ini dilaksanakan pada awal bulan April 2025. Dalam implementasi media pada kelompok terbatas meliputi tahap pretest, penerapan media dan posttest. Pretest dilakukan ke sejumlah 20 siswa untuk memperoleh data awal tentang sikap dan perilaku anti bullying siswa sebelum menerapkan media zona tumbuh kembang. Pada penerapan media zona tumbuh kembang, melalui integrasi media karakter visual dan psikoedukasi dalam proses pembelajaran dan interaksi sekolah. Media yang digunakan diantaranya Zona Emosi, Zona kebaikan, Bintang anak, Harapan Orang tua dan Psikoedukasi Parenting Berbasis Pola Asuh Otoritatif. Penggunaan media dilakukan selama 3 minggu dengan kegiatan kolaboratif antara siswa, guru dan orang tua. Posttest bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku dan sikap anti bullying setelah intervensi media dilakukan dengan menggunakan instrument yang sama dan diharapkan terjadi peningkatan skor terutama pada aspek empati, kepedulian, komunikasi asertif, dan pengendalian diri. Tujuan uji coba ini adalah memperoleh umpan balik mengenai kepraktisan, keterpahaman, dan keterlibatan siswa serta guru dalam penggunaan media. Berikut hasil uji normalitas data disajikan dalam tabel:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

| Data | N | Sig. (p) | Keterangan |
|----------|----|----------|--------------|
| Pretest | 20 | 0,032 | Tidak normal |
| Posttest | 20 | 0,041 | Tidak normal |

Penggunaan uji normalitas Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang kurang dari 50 sampel. Dan hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 6. Hasil uji test statistic Wilcoxon

| | Pretest-Posttest |
|-----------------------|------------------|
| Z | -3.921 |
| Asym. Sig. (2-tailed) | 0.000 |

Merujuk pada hasil uji Wilcoxon pada tabel 5 di atas, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan nilai Z sebesar -3.921 dan Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan disimpulkan implementasi media, efektif meningkatkan perilaku anti bullying siswa.

Pada implementasi media pada kelompok terbatas ini, selain memberikan pretest, penerapan media dan posttest, peneliti juga memberikan lembar angket respon siswa. Berikut deskripsi Uji coba kelompok kecil untuk angket respon siswa:

Produk yang di uji Coba : Media Zona Tumbuh Kembang (Zona Emosi, Zona Kebaikan Anak, Bintang Anak, dan Harapan Anak)

Jumlah Subyek : 20 Siswa Kelas IIIC

Instrumen :

1. Angket respon siswa (10 pernyataan skala likert 1-4; 1 =sangat tidak setuju, 4 sangat setuju)
2. Observasi keterlibatan siswa

3. Wawancara singkat untuk mendalami kesan, saran dan hambatan, mengobservasi keterlibatan siswa serta wawancara singkat.

Dalam menentukan Kategorisasi dengan menggunakan skala likert, yang perlu diketahui adalah skor terendah (skor minimum) dan dan tertinggi (skor maksimum), serta jumlah aitem pernyataan yaitu 10 maka dirumuskan dalam interval kategori. Kategorisasi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Hasil respon angket siswa

| Rentang skor rata-rata | Kategori |
|------------------------|---------------|
| 1,00 – 1,75 | Sangat Kurang |
| 1,76 – 2,50 | Cukup |
| 2,51 – 3,25 | Baik |
| 3,26 – 4,00 | Sangat Baik |

Berikut hasil analisis respon angket siswa dalam penggunaan media zona tumbuh kembang disajikan dalam tabel:

Tabel 8. Analisis hasil respon angket siswa uji coba kelompok kecil

| No | Media | Aspek | Skor rata-rata (1-4) | Kategori |
|------------------------------|-------------------------|--------------------|----------------------|------------------|
| 1. | Zona Emosi | Kelayakan Isi | 3.5 | Sangat Baik |
| | | Desain Visual | 3.6 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.4 | Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.7 | Sangat Baik |
| 2. | Zona Kebaikan anak | Kelayakan Isi | 3.4 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.5 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.3 | Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.6 | Sangat Baik |
| 3. | Bintang anak | Kelayakan Isi | 3.3 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.6 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.5 | Sangat Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.4 | Baik |
| 4. | Papan harapan orang tua | Kelayakan Isi | 3.2 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.3 | Baik |
| | | Interaktivitas | 3.1 | Cukup Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.4 | Baik |
| Rata-rata keseluruhan | | | 3.4 | Baik-Sangat Baik |

Bersumber pada tabel 8. di atas terkait hasil angket respon siswa menunjukkan, skor tertinggi terdapat pada aspek manfaat psikologis (rata-rata 3.7 pada Zona Emosi) yang berarti, media ini membantu siswa lebih memahami dan mengekspresikan emosi mereka. Dan skor yang relatif rendah terdapat pada aspek interaktivitas pada media Harapan Orang Tua dengan rerata 3.1, yang menandakan masih perlu penguatan keterlibatan antara siswa dan orang tua. Dalam observasi keterlibatan siswa, siswa terlihat antusias saat menggunakan media berbasis visual

seperti Zona Emosi dan Bintang Anak. Keterlibatan menurun saat menggunakan Papan Harapan Orang Tua karena intruksi memerlukan peran keluarga (ayah dan ibu /wali) di luar kelas. Saat wawancara singkat Sebagian besar siswa merasa media ini menyenangkan dan membantu siswa “berbicara dengan symbol” ketika sulit mengungkapkan perasaannya. Beberapa siswa menyarankan agar desain dibuat lebih berwarna dan menggunakan Bahasa yang sederhana dan siswa berharap media ini dapat dipadukan dengan aplikasi digital agar lebih menarik.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas, media Zona Tumbuh Kembang dinilai layak digunakan dengan rata-rata skor 3.4 (Baik-Sangat baik), media ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran emosional, memotivasi perilaku positif, dan memberi ruang bagi siswa untuk berefleksi. Namun dalam uji coba terbatas ini, terdapat pula kelemahan pada aspek interaktivitas khususnya pada Papan Harapan Orang Tua, yang memerlukan stratei tambahan agar peran orang tua lebih terlibat. Merujuk pada hasil uji coba terbatas tersebut, dilakukan revisi minor untuk menyempurnakan konten dan tampilan media.

Selanjutnya tahap revisi produk dilakukan setelah pelaksanaan uji coba kelompok kecil pada 20 siswa kelas IIIC. Revisi produk didasarkan pada hasil analisis angket, observasi keterlibatan siswa, hasil wawancara dan masukan guru. Adapun beberapa tindakan revisi produk dilakukan pada beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 9. Tindakan revisi produk

| No | Media | Revisi |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Zona Emosi | Menambahkan ikon sederhana dengan warna berbeda untuk tiap emosi dan intruksi ditulis dengan kalimat sederhana |
| 2 | Zona Kebaikan Anak | Menambahkan contoh perilaku baik sehari-hari (menolong, menjaga kebersihan, berbagi alat tulis) dan diberikan panduan singkat untuk memberri reinforcement verbal setiap kali siswa mengisii zona ini |
| 3 | Bintang Anak | Menambahkan opsi penghargaan tambahan (“Super Star of the Week) untuk meningkatkan motivasi |
| 4 | Papan Harapan Orang Tua | Menambahkan panduan singkat untuk orang tua agar orangtua/wali memahami tujuan media ini dan disiapkan alternatif “Kotak Harapan Orang tua” di kelas bagi siswa yang orang tuanya sulit terlibat langsung |

Dengan revisi ini, produk Media Zona Tumbuh Kembang diharapkan lebih mudah dipahami oleh siswa, guru dan orang tua, meningkatkan keterlibatan orang tua melalui instruksi yang lebih jelas, lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa termotivasi serta memberikan dukungan nyata pada upaya guru dalam membentuk karakter anti-bullying. Media ini juga telah dilengkapi dengan modul Media Edukasi Anti-Bullying Kolaborasi Guru dan Orang Tua.

Tahap kelima berikutnya adalah *field testing* atau uji lapangan yang lebih luas yaitu dengan mengimplementasikan media. Tujuan dalam tahap ini adalah menguji efektivitas media zona tumbuh kembang secara lebih luas dan menyeluruh dalam konteks pembelajaran nyata selama beberapa minggu serta observasi keterlibatan aktif siswa, guru dan orang tua selama implementasi. Dalam konteks pembelajaran nyata dengan melibatkan guru, siswa. dan orang tua secara aktif

serta menyebar angket sikap dan perilaku anti bullying berbasis media. Tahap ini dilakukan di bulan Mei 2025. Desain pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan 40 siswa dari dua kelas SD Negeri 1 Batulo, 2 guru Wali kelas dan 40 orang. Dilaksanakan selama 4 minggu dengan frekuensi 3-4 kali per minggu dalam aktivitas kelas dan komunikasi dengan orang tua. Menggunakan angket sikap dan perilaku anti bullying dengan lima pilihan jawaban (skala likert), observasi terstruktur terhadap perilaku siswa yang dilakukan oleh guru dan peneliti, wawancara semi terstruktur untuk guru dan orang tua serta aktivitas dokumentasi media (Zona emosi, Zona kebaikan, Bintang anak, Harapan Orang tua dan Psikoedukasi Parenting). Berikut rentang skor dan interpretasi skala ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi sikap

| Rentang skor | Kategori Sikap |
|--------------|------------------------------------|
| 65-80 | Sangat Baik (Anti Bullying kuat) |
| 50-64 | Baik (Anti Bullying sedang) |
| 35-49 | Cukup (Perlu pembinaan) |
| <35 | Kurang (Rentan jadi pelaku/korban) |

Rentang skor pada tabel 6 di atas menggunakan perhitungan skala likert dengan 20 jumlah aitem pernyataan dan empat pilihan jawaban. Setelah penetapan rentang skor, selanjutnya menganalisis hasil Pretest dan posttest sikap dan perilaku anti bullying sejumlah 40 siswa. Berikut hasil pretest dan posttest sebagai berikut.

Tabel 11. Skor Pretest dan posttest Skala Sikap dan Perilaku Anti Bullying

| No | Aspek | Rerata pretest | Kategori | Rerata Posttest | Kategori | Peningkatan |
|----|---------------------------|----------------|----------|-----------------|-------------|-------------|
| 1. | Empati terhadap teman | 49 | Cukup | 67 | Sangat baik | 18 |
| 2. | Kontrol diri (emosi) | 39 | Cukup | 63 | Baik | 24 |
| 3. | Keberanian melapor | 47 | Cukup | 66 | Sangat baik | 19 |
| 4. | Menolak tindakan bullying | 45 | Cukup | 64 | Baik | 19 |
| 5. | Keterlibatan orang tua | 48 | Cukup | 69 | Sangat baik | 21 |

Berdasarkan pada tabel 11 di atas, aspek tertinggi adalah keterlibatan orang tua, empati dan keberanian melapor yang menunjukkan zona tumbuh kembang efektif dalam menjalin kolaborasi rumah dan sekolah. Aspek kontrol diri dan menolak bullying juga mengalami peningkatan yang signifikan yang mencerminkan kemampuan dan keberdayaan siswa. Secara menyeluruh, semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan, artinya implementasi media zona tumbuh kembang menunjukkan efektivitas penggunaannya. Berikut hasil uji pretest dan posttest dengan analisis uji Wilcoxon.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Wilcoxon (Uji lapangan)

| Pretest-Posttest | |
|-----------------------|--------|
| Z | -5.621 |
| Asym. Sig. (2-tailed) | 0.000 |

Hasil uji Wilcoxon pada tabel 12 di atas, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, dengan nilai Z sebesar -5.621 dan Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan disimpulkan implementasi media, efektif meningkatkan perilaku anti bullying siswa. Hasil temuan berdasarkan analisis uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan atau dapat diartikan penerapan media zona tumbuh kembang efektif dalam meningkatkan sikap anti bullying siswa.

Dalam uji lapangan ini, peneliti juga memberikan angket respon siswa guna mengetahui efektivitas dan manfaat media. Berikut hasil respon angket siswa dalam Uji lapangan (Field Test):

Tabel 13. Hasil Respon Angket Siswa Uji Lapangan

| No | Media | Aspek | Skor rata-rata (1-4) | Kategori |
|------------------------------|-------------------------|--------------------|-------------------------|------------------|
| 1. | Zona Emosi | Kelayakan Isi | 3.6 | Sangat Baik |
| | | Desain Visual | 3.7 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.5 | Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.8 | Sangat Baik |
| 2. | Zona Kebaikan anak | Kelayakan Isi | 3.5 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.6 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.4 | Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.7 | Sangat Baik |
| 3. | Bintang anak | Kelayakan Isi | 3.4 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.7 | Sangat Baik |
| | | Interaktivitas | 3.6 | Sangat Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.5 | Baik |
| 4. | Papan harapan orang tua | Kelayakan Isi | 3.3 | Baik |
| | | Desain Visual | 3.4 | Baik |
| | | Interaktivitas | 3.2 | Cukup Baik |
| | | Manfaat psikologis | 3.5 | Baik |
| Rata-rata keseluruhan | | | 3.5 | Baik-Sangat Baik |

Mendeskrripsikan tabel 13. di atas terkait hasil angket respon siswa dalam uji lapangan menunjukkan, skor tertinggi terdapat pada aspek manfaat psikologis (skor 3.8) pada Zona Emosi yang berarti, media ini membantu siswa lebih memahami dan mengekspresikan perasaan siswa. Dan skor yang relatif rendah terdapat pada aspek interaktivitas pada media Harapan Orang Tua dengan rerata 3.2, yang menandakan masih ada tantangan dalam melibatkan peran orang tua secara langsung. Dalam observasi keterlibatan siswa, siswa terlihat antusias saat menggunakan Zona Emosi dan Bintang Anak karena visual yang menarik dan interaktif. Zona kebaikan anak mendorong perilaku prososial sederhana seperti saling membantu dan menghargai teman. Keterlibatan pada papan harapan orang tua bervariasi: Sebagian siswa membawa respon dari orang tua dan Sebagian lainnya kurang konsisten. saat menggunakan Papan Harapan Orang Tua karena intruksi memerlukan peran keluarga (ayah dan ibu /wali) di luar kelas. Saat wawancara singkat Sebagian besar siswa merasa media ini menyenangkan dan membantu siswa “berbicara

dengan symbol” ketika sulit mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata. guru merasa media ini mendukung pembelajaran karakter dan membantu mengurangi konflik kecil di kelas. Orang tua yang aktif berepartisipasi melalui Papan Harapan Orang Tua memberi Kesan Positif, Namun Sebagian besar masih memerlukan sosialisasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji lapangan, Media Zona Tumbuh Kembang efektif terbukti efektif digunakan di kelas dengan kategori penilaian Baik-sangat baik dan secara signifikan dalam membentuk perilaku anti bullying siswa sekolah dasar. Media ini terbukti membantu siswa lebih sadar akan emosi, termotivasi berperilaku baik, dan menghargai teman. Tantangan utama masih pada interaktivitas dengan orang tua, sehingga perlu strategi lanjutan agar keterlibatan keluarga lebih konsisten. Disamping itu, guru menilai media ini sangat potensial untuk diintegrasikan dalam Pendidikan karakter dan program anti-bullying di sekolah dasar. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penguat keberhasilan media, terutama saat menkolaborasikan dengan penerapan pola asuh otoritatif. Uji lapangan ini memberikan bukti empirik bahwa penguatan karakter melalui media visual interaktif dapat berdampak langsung pada perilaku sosial siswa. Maka dapat disimpulkan, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada sikap anti bullying siswa, seiring dengan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam menerapkan pola asuh otoritatif di rumah.

Tahap terakhir adalah penyempurnaan produk/revisi model akhir berdasarkan hasil uji lapangan dan analisis data kuantitatif serta kualitatif produk akhir berupa model Media Zona Tumbuh Kembang dirumuskan sebagai hasil integratif dari media visual, Modul Media Edukasi Anti-Bullying Kolaborasi Guru dan Orang Tua, dan perangkat evaluasi sikap siswa yang dapat direplikasi dan diimplementasikan oleh sekolah lain. Model ini menjadi kontribusi inovatif dalam mendukung program penguatan pendidikan karakter dan pencegahan bullying di sekolah dasar yang sejalan dengan semangat sekolah ramah anak. Dengan demikian model ini tidak hanya berfungsi sebagai media bantu pembelajaran tetapi juga sebagai strategi preventif dan promotif dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang aman, Inklusif, dan berkarakter.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media zona tumbuh kembang secara signifikan meningkatkan sikap dan perilaku anti bullying siswa sekolah dasar. Peningkatan ini tampak pada hasil uji statistik non parametrik wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara Skor pretest dan posttest siswa setelah implementasi media. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan moral menurut Kohlberg yang menekankan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh stimulus lingkungan dan interaksi sosial yang sistematis (Buon et al., 2016). Anak dengan pemberian stimulus visual yang positif serta dukungan keluarga dan sekolah yang konsisten, akan lebih mudah mengintegrasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral seperti empati, keadilan dan tanggung jawab. Melalui media visual seperti zona emosi dan zona kebaikan anak, siswa diajak untuk mengenali mengekspresikan dan merefleksikan pengalaman emosi seperti perilaku prososial mereka dalam konteks yang aman dan terstruktur. Pendekatan holistik melalui media Zona Emosi dan edukasi interaktif dapat menjadi langkah efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, suportif, dan bebas dari bullying (Ulfa, Kosilah, et al., 2025). Hal ini memperkuat konsep scaffolding Dalam teori Vyotsky (Lasmawan & Budiarta, 2020), menyebutkan guru dan media pembelajaran

bertindak sebagai alat bantu untuk mendorong perkembangan zona proksimal anak menuju kesadaran moral dan sosial yang lebih matang.

Penelitian ini juga mendukung studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan karakter dapat menurunkan perilaku bullying apabila diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran (Gaffney et al., 2021; Waasdorp et al., 2024). Sejalan dengan Thornberg et al (2018), intervensi dengan melibatkan pemahaman emosi, peran sosial, dan komunikasi empatik secara signifikan dapat menurunkan insidensi bullying di sekolah dasar. Dalam konteks ini media zona tumbuh kembang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai *Affective Pedagogy* atau pedagogi yang menyentuh aspek afektif anak yaitu empati, tanggung jawab sosial, dan refleksi diri (Lovat, 2011). Media seperti papan harapan orang tua memperkuat koneksi emosional antara siswa dan lingkungan rumah membangun kesadaran bahwa perilaku mereka. Media seperti papan harapan orang tua memperkuat koneksi emosional antara siswa dan lingkungan rumah membangun kesadaran bahwa perilaku mereka, diperhatikan dan dihargai oleh orang dewasa baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu keterlibatan orang tua dalam bentuk psiko-edukasi berbasis pola asuh otoritatif berkontribusi besar dalam mendukung perubahan sikap siswa. Pola asuh ini menyeimbangkan antara kontrol dan kehangatan yang terbukti meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, membentuk perilaku sosial positif dan karakter anak, melatih orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis dengan pendekatan komunikasi yang efektif dan disiplin positif, serta memudahkan guru dalam memahami peran keluarga dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dan membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas bullying (Baumrind, 2013; Pinquart, 2016; Ulfa et al., 2023; Ulfa, Edison, et al., 2025; Ulfa, Wijaya, et al., 2025). Penelitian oleh Jeynes (Jeynes, 2016) juga menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga dalam program pendidikan karakter dapat memperkuat ketahanan moral anak dan menurunkan tingkat agresivitas sosial.

Implementasi media zona tumbuh kembang juga berhasil membangun kesadaran kolektif dalam komunitas sekolah terhadap pentingnya pencegahan bullying. Pendekatan holistic ini memperkuat hasil studi oleh Bradshaw (Bradshaw, 2015) yang menekankan bahwa efektivitas program anti-bullying ditentukan oleh keterlibatan semua aktor Pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan kata lain, hasil penelitian ini, bukan hanya mengkonfirmasi efektivitas intervensi visual dalam Pendidikan karakter, tetapi memperluas pemahaman teoritis mengenai integrasi pendekatan keluarga dan sekolah dalam membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Durlak et al., 2011; Jones et al., 2017). Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai bukti empiris bahwa pendekatan komprehensif yang menggabungkan media visual intervensi sekolah dan keterlibatan keluarga efektif dalam membentuk karakter bullying pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan karakter dan praktik pencegahan Bullying berbasis intervensi lingkungan. Secara teoretis temuan ini memperkaya pendekatan *ecological system theory* dari Bronfenbrenner (Olivia & McLeod, 2024) yang menempatkan antara individu dan lingkungannya sebagai faktor kunci dalam perkembangan sosial dan moral anak. Melalui desain media zona tumbuh kembang pendekatan sistemik ini diimplementasikan dengan melibatkan tiga lingkup ekosistem utama yaitu kelas, keluarga dan komunitas sekolah untuk membentuk ekologi positif yang konsisten

dalam menumbuhkan karakter anti bullying. Dengan demikian penelitian ini memperluas penerapan teori Bronfenbrenner ke dalam praktik konkret di tingkat sekolah dasar.

Di sisi lain, pendekatan berbasis pola asuh otoritatif yang dipadukan dalam psiko-edukasi Parenting yang memperkuat landasan teori Baumrind mengenai pentingnya keseimbangan antara kontrol dan kehangatan dalam membentuk moralitas dan regulasi diri anak (Baumrind, 2013). Dalam konteks praktek pendidikan penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bertumpu pada instruksi verbal atau kurikulum eksklusif, tetapi juga melalui mediated experience atau pengalaman yang bermakna yang difasilitasi oleh media visual simbolik dan afektif. Sejalan dengan gagasan Lickona (2022). bahwa Pendidikan karakter yang kuat memerlukan pendekatan yang holistik dan integratif, Zona tumbuh kembang dapat dianggap sebagai wujud konkret dalam pembelajaran yang menghubungkan kognisi moral emosi sosial dan perilaku nyata dalam kehidupan anak sehari-hari.

Secara praktis media ini memberikan solusi inovatif yang direplikasi oleh guru dan orang tua dalam membentuk budaya Sekolah yang aman dan sportif. Guru dapat menggunakan zona emosi untuk membantu siswa mengenai dan mengekspresikan emosinya secara sehat sementara zona kebaikan dan Bintang anak menjadi sarana visual memperkuat *positive reinforcement* terhadap perilaku prososial. Hasil ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa intervensi visual dan simbolik dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan empati dan menurunkan perilaku agresif (Cook et al., 2010; Mammen & Paulus, 2023; Sapouna & Wolke, 2013). Dalam praktik Parenting papan harapan orang tua menjadi media reflektif yang memperkuat komunikasi emosional antara anak dan orang tua serta memperluas tanggung jawab moral ke luar konteks sekolah. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teori yang telah ada tetapi juga memberikan model implementasi yang aplikatif dan relevan di era pendidikan modern khususnya dalam menjawab tantangan sosial seperti bullying yang semakin Kompleks di era digital dan media sosial.

Meski penelitian ini menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam pengembangan media zona tumbuh kembang untuk membentuk karakter anti bullying yang berbasis pola asuh otoritatif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati untuk menghindari generalisasi yang berlebihan yaitu cakupan sampel yang terbatas dengan latar belakang (sosial, budaya, dan ekonomi), durasi implementasi media yang dilakukan cukup singkat, dan pengembangan media masih secara manual atau fisik. Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan bentuk fisik ini mengindikasikan keberlanjutan dan pengutan dampak media zona tumbuh kembang sangat bergantung pada strategi pengembangan digitalisasi ke depan. Oleh karena itu, langkah transformatif menuju media digital yang responsif terhadap kebutuhan anak di era digital menjadi krusial untuk ditindak lanjuti dalam penelitian lanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi media zona tumbuh kembang terbukti efektif dalam membangun karakter anti bullying pada siswa sekolah dasar melalui integrasi pendekatan edukatif, visual, dan kolaboratif yang mengedepankan prinsip pola asuh otoritatif media yang dikembangkan meliputi zona emosi, zona kebaikan anak Bintang anak, dan Papan harapan orang tua, secara signifikan meningkatkan empati kesadaran moral serta perilaku prososial Selain itu keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses psiko-edukasi memperkuat proses internalisasi nilai dan transfer perilaku positif anak di rumah maupun di sekolah. Hasil uji coba terbatas dan uji lapangan menunjukkan adanya peningkatan

signifikan pada Sikap dan perilaku anti bullying siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperkuat oleh data kuantitatif melalui uji Wilcoxon serta validasi ahli media dan isi. Penerapan media juga mampu membangun ekosistem pembelajaran yang suportif, partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak secara holistic. Namun demikian, keterbatasan utama terletak pada bentuk media yang masih manual atau fisik dan belum terdigitalisasi sehingga membatasi jangkauan dan fleksibilitas dalam konteks pendidikan digital dan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu pengembangan lanjutan dalam bentuk *platform* digital yang lebih interaktif dan berkelanjutan menjadi langkah strategis berikutnya. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan kontribusi teoritis terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis pendekatan pola asuh otoritatif dan kontribusi praktis terhadap pengembangan media edukatif yang kontekstual dan aplikatif. penelitian ini juga menawarkan implikasi luas di bidang pendidikan, sosial, dan budaya terutama dalam membangun generasi anak yang tangguh berempati dan bebas dari perilaku perundungan di era digital yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Baumrind, D. (2013). *Authoritative parenting revisited: History and current status. Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development* (R. E. Larzelere, A. S. Morris, & A. W. Harris (eds.)). American Psychological Association. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/13948-002>
- Bradshaw, C. P. (2015). Translating research to practice in bullying prevention. *American Psychologist*, 70(4), 322.
- Buon, M., Habib, M., & Frey, D. (2016). Moral development: Conflicts and compromises. *Social Cognition: Development Across the Life Span*, 129–150. <https://doi.org/10.4324/9781315520575>
- Cook, C. R., Williams, K. R., Guerra, N. G., Kim, T. E., & Sadek, S. (2010). Predictors of bullying and victimization in childhood and adolescence: A meta-analytic investigation. *School Psychology Quarterly*, 25(2), 65.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Edgerton, E., Reiney, E., Mueller, S., Reicherter, B., Curtis, K., Waties, S., & Limber, S. P. (2016). Identifying New Strategies to Assess and Promote Online Health Communication and Social Media Outreach: An Application in Bullying Prevention. *Health Promotion Practice*, 17(3), 448–456. <https://doi.org/10.1177/1524839915620392>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., Hasanah, R., Rahman, R. M., Kausar, R. A., & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>
- Fanny Febrianti, & Untung Subroto. (2023). Hubungan Pola Asuh Dengan Komunikasi

- Interpersonal Pada Remaja. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 799–811. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.183>
- Febriyanti, N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada Toko Sumber Wangi. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4).
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2), e1143. <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Indrawati, F., & Sugiarti, R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderator. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 199–204. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.57>
- Jeynes, W. H. (2016). A meta-analysis: The relationship between parental involvement and African American school outcomes. *Journal of Black Studies*, 47(3), 195–216.
- Jones, S., Brush, K., Bailey, R., Brion-Meisels, G., McIntyre, J., Kahn, J., Nelson, B., & Stickle, L. (2017). Navigating SEL from the inside out. looking inside and across 25 leading SEL programs: a practical resource for schools and OST providers. *Cambridge: Harvard Graduate School of Education*.
- Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2020). Vygotsky ' s Zone of Proximal Development and The Students ' Progress in Learning (A Heutagogical Bibliographical Review). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 545–552. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.29915>
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Lovat, T. (2011). Values education and holistic learning: Updated research perspectives. *International Journal of Educational Research*, 50(3), 148–152.
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Mammen, M., & Paulus, M. (2023). The communicative nature of moral development: A theoretical framework on the emergence of moral reasoning in social interactions. *Cognitive Development*, 66(April), 101336. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2023.101336>
- Mayunita, S., Fida, W. N., Ulfa, M., & Suhada, S. (2023). Sosialisasi Perlindungan Terhadap Korban Bullying Sebagai Wujud Sekolah Anti Bullying Di Sma Negeri 1 Wabula. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(3), 162–176. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i3.558>
- Novianto, P., Hantoro, M., Budiman, A., Dewi, L., Sita, S. D., Noverdi, H., Ekkuinbang, P. S., Suryani, A. S., Prasetyawan, T., Ade, T., Masyithah, S., Yosephus, A. A., Kesra, M., Trias, Y. I., Febryka, P. K. L., Mohammad, N., Nur, T., Fieka, S. P. S., Koordinator, N. A., ... Suhayati, M. (2024). Kekerasan Pada Anak Di Satuan Pendidikan. *Idntimes.Com*, 1 Oktober, 1–2. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Olivia, G.-E., & McLeod, S. (2024). Bronfenbrenner ' s Ecological Systems Theory. *SimplyPsychology*. <http://people.usd.edu/~mremund/bronfa.pdf>
- Pinquart, M. (2016). Associations of parenting styles and dimensions with academic achievement in children and adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 28, 475–493.
- Rachmawati, D. S., Nurlela, L., Kirana, S. A. C., Fatimawati, I., Alriyanto, B. K., & Sairozi, A. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Anak Di Indonesia:

- Studi Cross-Sectional. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 5(2), 91–102. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v5i2.86>
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 33–42.
- Sapouna, M., & Wolke, D. (2013). Resilience to bullying victimization: The role of individual, family and peer characteristics. *Child Abuse & Neglect*, 37(11), 997–1006.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.400>
- Thornberg, R., Wänström, L., & Jungert, T. (2018). Authoritative classroom climate and its relations to bullying victimization and bystander behaviors. *School Psychology International*, 39(6), 663–680.
- Tobing, Jessica, A. D. E., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1882–1889.
- Ulfa, M., Edison, E., & Ayu, S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Teknik Self-Instruction dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1 SE-Articles of Research), 4752–4762. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25142>
- Ulfa, M., Husniah, W. O., Adan, L. M. H., & Ngabdil, P. M. A. (2023). Pola Asuh Demokratis Dan Kepribadian Anak Dusun Wintaos, Girimulyo, Panggang, Gunung Kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02), 316–321. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.398>
- Ulfa, M., Husniah, W. O., & Wijaya, R. S. (2019). The impact on culture-based parenting in the disaster-prone environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 235(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/235/1/012099>
- Ulfa, M., Kosilah, K., Adan, L. M. H., Mayunita, S., Rahayu, E., & Lira, L. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying melalui Media Zona Emosi di SD Negeri 60 Buton Desa Walompo Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1 SE-Articles), 292–297. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2165>
- Ulfa, M., Wijaya, R. S., Fadillah, N., Amalia, A. P., Buton, U. M., Article, I., Character, C., & Commons, C. (2025). *BUILDING CHILDREN ' S CHARACTER THROUGH DEMOCRATIC PARENTING : BULLYING PREVENTION STRATEGY*. 4(03), 237–253.
- Waasdorp, T. E., Fu, R., Clary, L. K., & Bradshaw, C. P. (2024). School Climate and Bullying Bystander Responses in Middle and High School Tracy. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 1(80), 101412.
- Waters, S., Russell, W. B., & Hensley, M. (2020). Cyber Bullying, Social Media, and Character Education: Why It Matters for Middle School Social Studies. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(4), 195–204. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1760770>
- Wiyani, N. A. (2012). Save our children from school bullying. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 129.
- Yuliasri, O., Robe, M., & Narut, Y. F. (2022). Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terhadap Perilaku Bullying Di Sdi Liang Wakal (The Effect of Strengthening Character Education Bullying At SDI Liang Wakal). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v3i1.2128>
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi

- Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.